

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

PT. Selecta Grage Jaya merupakan karoseri yang bergerak dalam bidang *body repair*, desain & rancang bangun kendaraan khusus, serta rental kendaraan khusus berlokasi di jalan Kalijaga No.108 Cirebon Jawa Barat. PT. Selecta itu sendiri telah menjadi perusahaan karoseri yang tak terbantahkan dalam berbagai aspek industri otomotif di Cirebon, Jawa Barat. PT Selecta Grage Jaya itu sendiri mempunyai fasilitas alat-alat yang mumpuni yang memiliki peran penting dalam aktivitas produksi. Bagian kerja yang ada dalam perusahaan adalah *workshop*. Dalam kegiatan bengkel operasional dan alat-alat besar banyak hal dan aspek yang perlu diperhatikan seperti prosedur pengoperasian alat, keterampilan dan skill operator, aspek keselamatan kerja dan aspek perawatan dan pemecahan masalah.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara menyeluruh dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja agar terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Loeny et al., 2022). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja sebagai bentuk upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PP No. 50 Tahun 2012).

Berdasarkan data oleh BPJS Ketenagakerjaan Jawa Barat pada selama tiga tahun terakhir di Jawa Barat yaitu pada tahun 2021 angka kecelakaan kerja sejumlah 234.270 kasus, lalu pada tahun 2022 angka kecelakaan kerja berjumlah 265.334 kasus, dan tahun 2023 angka kecelakaan kerja berjumlah 60.858 kasus hingga November 2023. Menurut data tersebut pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 13.26% dibandingkan tahun 2021 sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan 50% dibandingkan tahun 2022 oleh karena itu perlu adanya peningkatan dan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja untuk mengurangi jumlah angka kecelakaan kerja (Yulianto, 2023).

Kewajiban menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan disebutkan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan dengan jumlah pekerja/buruh sebesar 100 orang atau memiliki tingkat potensi bahaya tinggi. (Undang - Undang Nomor 13, 2003). Perusahaan memiliki sistem K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan, yang meliputi perencanaan, pengawasan, pengendalian, pengawasan, dan pengembangan K3.

Penerapan aspek keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan hal yang penting untuk dilakukan di tempat kerja. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan melindungi pekerja dari cedera hingga terjadinya kematian pada para pekerja (Andriyani, 2022). Tempat kerja ialah ruangan, atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja atau sering dimasuki kerja untuk keperluan suatu usaha. Setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan dari risiko kecelakaan atau penyakit akibat pada kecacatan dan kematian.

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan Alat Pelindung Diri (APD), serta fasilitas dan perlengkapan bengkel yang belum terorganisir dengan baik. Pada dasarnya, PT Selecta Grage Jaya telah menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja dan memaksimalkannya, tetapi kurangnya kesadaran dan kedisiplinan karyawan menyebabkan kecelakaan kerja, bahkan yang ringan. Selain itu, perbaikan dan pemeliharaan berlangsung lebih lama karena sarana dan prasarana *workshop* yang tidak terorganisir dengan baik dan tempat penyimpanan limbah yang tidak terorganisir dekat dengan peralatan bengkel.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan, diperlukan analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai manajemen risiko di lingkungan kerja. Salah satu metode yang disarankan pada ISO 31010 adalah Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP). Penelitian oleh (Pitaloka, 2019) menerapkan metode HACCP pada Proses Produksi *Wafer Roll*. Penelitian ini mengidentifikasi pengecekan tingkat sensitivitas deteksi sinar-X, dan pengecekan system auto stop deteksi sinar-X sebagai Critical Control Limit berdasarkan metode HACCP. Penelitian lainnya (Miskiyah, 2013)

menerapkan *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP) Pada Proses Produksi Biji Kakao. Penelitian ini telah mengidentifikasi tahapan proses pemanenan, fermentasi, pengeringan, sortasi, dan pengemasan dan penyimpanan sebagai *Critical Control Point* berdasarkan metode HACCP.

HACCP pada umumnya diterapkan pada industri pangan namun prinsip-prinsip HACCP dapat disesuaikan dan diterapkan dalam berbagai konteks industri untuk mengelola risiko dan memastikan keamanan produk. Metode HACCP juga dapat diadopsi di berbagai industri lainnya seperti *supply chain*, kosmetik, Otomotif dan farmasi. Adopsi penerapan HACCP dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan konsumen. Manfaat bagi perusahaan dan konsumen yaitu meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi dan tantangan HACCP yaitu, kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan semua bahaya.(ISO 31010).

Meskipun terdapat beberapa tantangan, manfaat HACCP jauh lebih besar daripada biayanya. Dengan komitmen dan sumber daya yang tepat, perusahaan dapat mengimplementasikan HACCP secara efektif dan meningkatkan keamanan dan kualitas produk pangan mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengadopsi HACCP pada aktifitas pengelasan, pengecatan, pendempulan, pemotongan bahan kerja, mesin bubut dan gosok *body* di PT. Selecta Grage Jaya supaya perusahaan tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan dengan tetap memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja.

I.2 Identifikasi Masalah

Sebelum merumuskan suatu permasalahan maka diperlukan untuk identifikasi terlebih dahulu terkait dengan permasalahan yang ditemukan dalam melakukan penelitian. Berikut identifikasi masalah berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Jawa Barat pada selama tiga tahun terakhir di Jawa Barat yaitu pada tahun 2021, tahun 2022, hingga tahun 2023 mengalami peningkatan pada kecelakaan kerja.
2. Kurangnya kesadaran setiap manusia yang masih mengabaikan Alat Pelindung Diri (APD) dan juga sarana maupun prasarana bengkel workshop yang belum teroganisir secara baik. PT selecta Grage Jaya

sudah menerapkan dan memaksimalkan program keselamatan dan Kesehatan kerja, tetapi kurangnya kesadaran dan kedisiplinan karyawan yang tidak peduli sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja.

3. Sarana dan prasarana workshop yang masih belum terorganisir dengan baik, serta tidak adanya tempat penyimpanan limbah relatif dekat dengan penyimpanan peralatan bengkel yang tidak tersusun dengan rapi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bahaya risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada *workshop* di PT. Selecta Grage Jaya?
2. Bagaimana analisis titik Batas *Critical Control Point* dan titik *Critical Limit* pada *workshop* PT. Selecta Grage Jaya menggunakan metode HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Points*)?
3. Bagaimana upaya dan pengendalian yang dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja?

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus dan tidak meluas, adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Lokasi penelitian dilakukan di bagian workshop PT. Selecta Grage Jaya.
2. Pembahasan difokuskan pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
3. Penelitian ini menganalisis dan menilai K3 pada *workshop* PT. Selecta Grage Jaya.

I.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang menimbulkan risiko pada pekerjaan di *workshop* PT. Selecta Grage Jaya dengan metode HACPP.
2. Menganalisis Titik Batas *Critical Control Point (CCP)* dan Titik *Critical Limit (CL)* menggunakan metode HACCP.

3. Mengevaluasi cara pengawasan dan pengendalian pada *workshop* PT. Selecta Grage Jaya.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bagian *workshop* PT. Selecta Grage Jaya.
2. Dengan dilakukannya penelitian ini pihak pengelola perusahaan PT. Selecta Grage Jaya dapat mengetahui bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan *workshop* guna terciptanya jaminan keselamatan, keamanan serta kesehatan kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas serta produktivitas pelayanan jasa.
3. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan dimasa mendatang yang berkaitan dengan K3 sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan meminimalisasi risiko kecelakaan dalam bekerja.

I.7 Sistematika Penulisan

Pada penulisan tugas akhir, penulisan menyajikan sistematika penulisan dengan uraian – uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung tentang pemrosesan informasi, pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), potensi bahaya, dan pengendalian dari bahaya dan risiko pada kecelakaan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi lokasi dan tempat penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan metode yang dipakai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penjelasan serta pembahasan tentang topik yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup mengenai kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisikan referensi dari kutipan jurnal dan peraturan yang terkait dengan isi dari penelitian yang dilakukan.